

ABSTRAK

Pekerja anak masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang berkaitan erat dengan kondisi kemiskinan rumah tangga di Indonesia. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin sekaligus mendorong investasi sumber daya manusia, pemerintah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program bantuan tunai bersyarat. Studi ini secara khusus meneliti bagaimana kepesertaan PKH memengaruhi probabilitas anak usia 7–17 tahun untuk menjadi pekerja anak dan bersekolah. Penelitian ini menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024 dengan metode *Propensity score Matching* (PSM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepesertaan PKH secara signifikan meningkatkan probabilitas anak untuk bersekolah. Namun, PKH tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap probabilitas anak menjadi pekerja anak. Perbedaan hasil pada kedua indikator tersebut mengindikasikan bahwa sebagian anak penerima manfaat masih bekerja sambil tetap bersekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme persyaratan pendidikan dalam PKH berhasil mendorong partisipasi sekolah, tetapi bantuan yang diterima belum sepenuhnya mampu menggantikan kontribusi ekonomi anak dalam rumah tangga. Penguatan PKH melalui integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi keluarga dan perlindungan anak diperlukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mendorong keterlibatan anak dalam pasar kerja.

Kata kunci: Program Keluarga Harapan, pekerja anak, partisipasi bersekolah, *Propensity score matching*, bantuan tunai bersyarat